# FAKTOR PENGHAMBAT KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS I SD NEGERI SRENGSENG 15 JAKARTA SELATAN

**Afifah Nur Fadhilah, Ade Hikmat**

Program Studi Pendidikan Guru SD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

e-mail : afifahnurfadillah4@gmail.com

|  |  |
| --- | --- |
| **Abstract:** *Reading comprehension that is taught at the 1st grade elementary school level is Beginning Reading. Beginning reading aims to train students to understand writing with intonation and have the ability to pronounce correctly. At SDN 15 Morning Jakarta Selatan class I, not all kindergarten students first, some of them directly register for school. So it has not been seen at home that they are taught to read with their parents or not, and students who were previously in kindergarten are still unable to read. This study uses a qualitative descriptive research method with a case study approach. The instrument used is in the form of participant observation sheets. students, interview guidelines, and reading tests.Technical analysis of research data: data reduction, data presentation, and drawing conclusions.The results of this study indicate that the inhibiting factors for early reading in the first grade students of SDN 15 Pagi South Jakarta include: (1 ) The reading interest factor of students who are still very lacking in initial reading skills and have difficulty in participating in learning activities in class, (2) The family factor becomes very important in influencing students' reading abilities, lack of encouragement and motivation from the family and very good guidance. needed by children, (3).Environmental Factors The environment where they come from affects the child's development so that children choose to play more than learn. The solution that can overcome the difficulty of early reading is: (1). The teacher provides additional study hours for children, (2). parents must give attention, motivation and encouragement to their children, (3).The home environment, the need to limit and monitor children in playing* | **Article History**Received: …..JReviewed: ……Published:……..**Key Words***Startreading, Reading inhibition factor* |
| **Abstrak:** Pemahaman membaca yang diajarkan pada tingkat SD kelas 1 adalah Membaca Permulaan. Membaca permulaan bertujuan untuk melatih pesertaa didik memahami tulisan dengan intonasi dan memiliki kemampuan pengucapan dengan benar. Di SD Negeri15 Pagi Jakarta Selatan kelas I tidak semua peserta didik TK terlebih dahulu , Sebagian ada yang langsung daftar sekolah. Jadi belum terlihat dirumah diajarkan membaca dengan orang tua atau tidak, dan peserta didik yang terlebih dahulu tk masih ada juga yang masih belum bisa membaca.penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case studies. instrumen yang digunakan berupa lembar observasi peserta didik, pedoman wawancara, dan tes membaca. Teknis analisis data penelitian : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada peserta didik kelas I SDN 15 Pagi Jakarta selatan diantaranya yaitu :1). Faktor minat membaca peserta didik yang masih sangat kurang dalam kemampuan membaca permulaan dan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas, (2). Faktor keluarga menjadi sangat penting dalam mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik, kurangnya dorongan dan motivasi dari keluarga serta bimbingan yang sangat diperlukan oleh anak, (3). Faktor Lingkungan tempat mereka berasal yang mempengaruhi perkembangan anak sehingga anak memilih untuk lebih banyak bermain daripada belajar.solusi yang dapat mengatasi kesulitan membaca permulaan yaitu : (1).Guru memberikan jam belajar tambahan, (2).orangtua harus memberikan perhatian , motivasi dan dorongan kepada anaknya, (3).Lingkungan dirumah, perlunya membatasi dan memantau anak dalam bermain  | **Sejarah Artikel**Diterima: …..Direview: …..Disetujui: ……. 7**Kata Kunci**Membacapermulaan, faktormenghambat membaca |

**How to Cite:** First author., Second author., &amp; Third author. (20xx). The title. Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, vol(no). doi:https://doi.org/10.33394/jp.vxxyyi

|  |  |
| --- | --- |
| C:\Users\IKIP\Pictures\1200px-DOI_logo.svg.png https://doi.org/10.33394/jp.vxxyyi |  This is an open-access article under the [CC-BY-SA License.](http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) |

 

**Pendahuluan**

Pendidikan dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang maju dan berkembang sesuai dengan zaman. Pendidikan merupakan proses yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia.Menurut Yuliani,(2019)Pendidikan salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia,karena melalui Pendidikan manusia dapat memahami hakikat kehidupan dan Pendidikan dapat menjadi kemajuan bangsa. Pemahaman membaca Bahasa Indonesia merupakan salah satu keterampilan berbahasa dasar yang diajarkan di sekolah . Avivitin Oktavin Indrayani (2016) mengatakan bahwa pembelajaran bahasa disekolah dasar mempunyai peran penting, pembelajaran bahasa dapat membentuk kemampuan dasar yang diperlukan untuk perkembangan anak selanjutnya. Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis dan keterampilan membaca.Keterampilan membaca adalah keterampilan penting yang harus dimiliki siswa di SD kelas satu. Karena tanpa kemampuan membaca, siswa akan memperoleh pengalaman sulit memahami penjelasan dan isi buku. Pemahaman membaca yang diajarkan pada tingkat SD kelas I adalah Membaca Permulaan. Membaca permulaan bertujuan untuk melatih siswa memahami tulisan dengan intonasi dan memiliki kemampuan pengucapan dengan benar. Menurut Auliah (et al., 2021)aspek membaca untuk Sekolah Dasar dan MI diadaptasi dari standar kompetensi kurikulum sebelumnya ialah sebagai berikut : Membaca huruf, suku kata, kata, kalimat dan paragraf. Kompetensi memebaca juga diarahkan menumbuhkan budaya baca.

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar diidentifikasi kesulitan membaca huruf, kata, atau kalimat yang bukan diakibatkan oleh kasus keterbelakangan mental, rendahnya visual dan pendengaran serta kelainan gerak dan gangguan emosional. Beberapa komponen pengajaran membaca permulaan, guru sebagai sentral dalam proses pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pembelajaran disekolah, termasuk pembelajaran membaca permulaan tidak pernah terlepas dari peran seorang guru. Siti Halidjah (2012) mengatakan bahwa Pemahaman membaca permulaan ini juga merupakan bekal dasar untuk menguasai berbagai bidang mata pelajaran. Oleh karena itu, siswa harus sudah memiliki bekal dasar pada saat memasuki kelas berikutnya dan memiliki kemampuan melangkah ke pemahaman bacaannya. Proses belajar membaca tahap awal seharusnya didampingi oleh orangtua, dan pengajar sebagai akibatnya peserta didik yang mengalami kesulitan membaca cepat menerima penanganan yang tepat. Di SDN 15 Pagi Jakarta Selatan kelas I tidak semua peserta didik Tk terlebih dahulu, Sebagian ada yang langsung daftar sekolah. Jadi belum terlihat dirumah diajarkan membaca dengan orang tua atau tidak, dan peserta didik yang terlebih dahulu tk masih ada juga yang masih belum bisa membaca. Melalui analisis penghambat membaca pemulaan, maka akan ditemukan aspek-aspek yang menjadi letak kesulitan membaca masing-masing peserta didik.

Membaca permulaan merupakan tahapan dalam proses membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas rendah. Peserta didik akan memperoleh kemampuan dan keterampilan membaca serta belajar memahami isi bacaan dengan baik. Halidjah (et al., 2018) mengatakan bahwa kemampuan membaca adalah salah satu kunci menuju kemajuan dan kesuksesan peserta didik. Oleh karena itu guru harus membuat rancangan pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca dikelas dan disekolah sebagai suatu yang menyenangkan. Pelaksanaan membaca permulaan di kelas I sekolah dasar dilakukan dengan dua tahap, yaitu membaca dengan tahap tanpa buku dan dengan menggunakan buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan cara menggunakan media atau alat praga contohnya seperti kartu bergambar, kartu huruf, atau media lainnya. Pembelajaran membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca menggunakan buku bacan sebagai bahan belajar Nurba Dewi S(2018). Semua yang didapatkan melalaui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mempu memperkuat daya pikirannya dan saya ingatannya serta memeperluas wawasannya dan cara pandang seseorang dikemukakan oleh Windrawati & Gafur(2020).

Menurut Sunaryo tujuan utama dalam membaca ialah untuk mencari dan mendapatkan informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan (Suleman et al., 2021). Sedangkan menurut Hadiana,(2018) tujuan membaca permulaan yang digunakan dalam membaca permulaan adalah melatih dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mengenal huruf-huruf, melatih dan mengembangkan kemampuan peserta didik mengubak tulisan menjadi bunyi Bahasa,melatih keterampilan peserta didik agar memahami kata-kata yang dibaca, didengar dan menginatnya dengan baik serta melatih keterampilan peserta didik untuk dapat mnegartikan sebuah kata dalam bacaan. Septiana Soleha (et al., 2021) mengatakan membaca permulaan dilakukan bertjuan agar peserta didik memiliki pengetahuan dasar yang dipergunakan sebagai dasar untuk membaca bahasa dan diarahkan untuk kemampuan berbahasa lisan.Berdasarkan uraian diatas tujuan membaca permulaan ialah agar peserta didik dapat membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat serta paham makna bacaan tersebut.

Cara tes membaca permulaan beragam-ragam dan banyak menggunakan metode-metode serta media. Peneliti disini menggunakan pos test yang dibuat dari canva dan akan ditunjukkan pada saat pembelajaran berlangsung. peneliti disini ingin mengetahui berapa banyak peserta didik dalam satu kelas yang tidak bisa membaca post test yang telah diberikan. Pramesti,( 2018) mengemukakan bahwa guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik dan menarik minat peserta didik sehingga kebiasaan membaca peserta didik didalam pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan. Nana Sudjana dalam (Irna Setyowati, n.d.)mengatakan juga bahwa untuk mendapatkan prestasi belajar yang diinginkan dalam kegiatan belajar mengjar, guru dapat memilih strategi yang sesuai dengan kondisi peserta didik keas I SD. Peserta didik kelas I SD peka terhadap segala hal yang diajarkan gurunya didalam kelas, mereka menganggap gurunya idola mereka dan guru bukan sebagai musuh yang harus ditakutinya. Apa yang diajarkan oleh guru akan dicontoh pada proses belajarnya.Untuk itu, para guru harus dapat memberi contoh yang baik dalam pembelajaran membuta peserta ddik dapat mengikuti sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Melalui analisis ini , akan mengetahui peserta didik siapa saja yang memiliki kesulitan membaca dan faktor apa saja yang menjadi penghambat membaca permulaan. Analisis ini perlu dilakukan secepatnya pada kelas awal sehingga tidak mengalami keterlambatan penanganan yang tepat kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SD Negeri 15 Pagi Jakarta Selatan, peneliti menemukan anak-anak dikelas I SD kesulitan untuk membaca permulaan. Peneliti juga melihat pada saat PLP 2 ( Pengenalan Lapangan Persekolahan) yang ditugaskan dari kampus. Pada saat PLP peneliti melihat dan membantu guru kelas I untuk menjaga kelas ketika guru tersebut lagi ada kegiatan, peniliti melihat banyak sebagian peserta didik kelas I masih ada yang belum bisa membaca dan meminta bantuan kepada saya untuk dibacakan tulisan dipapan tulis tersebut. Padahal di kelas rendah sudah mulai tahapan membaca permulaan. Pembelajaran membaca permulaan untuk peserta didik sangatlah penting untuk memepersiapkan pada atahp membaca lanjutan. Rendahnya membaca permulaan pada kelas I SD harus segera diatasi, karena dapat menimbulkan dampak yang besar dan dapat merugikan peserta didik , guru dan orang tua.

Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti tertarik untuk meneliti tentang apa saja faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada peserta didik kelas IC . Dari uraian diatas maka peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “ Faktor-faktor Penghambat Membaca Permulaan peserta didik kelas I SD Negeri 15 Jakarta Selatan” penelitian ini setidaknya dapat mendeskripsikan informasi tentang faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada Peserta didik kelas I SD.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu :

 (1). Apa saja yang menjadi faktor penghambat membaca permulaan peserta didik kelas 1 di SD Negeri 15 Pagi Jakarta Selatan?

 (2). Bagaimanakah solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas 1 di SD Negeri 15 Pagi Jakarta Selatan?

 Maka tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan faktor penghambat membaca permulaan siswa kelas 1 di SDN 15 Pagi Jakarta Selatan dan Menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 di SDN 15 Pagi Jakarta Selatan.

**Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sugiyono( 2017) mengatakan bahwa Penelitian deskriptif kualitatif yang prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif yang hasilnya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari suatu informasi atau subjek yang diamati. Melalui metode ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman mendalam terkait fakta yang sesuai dengan penelitian. Teknik

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dikemukaan oleh Sugiyono (dalam Irawan, 2020) yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Bimo Walgito (dalam Siti saibah, 2017) studi kasus merupakan suatu metode untuk menyelidikisuatu kejadian mengenain seseorang atau permasalahan social. Pada metode studi kasus ini diperlukan banyan informan guna mendapatkan informasi yang luas.

Subyek dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas IC SD Negeri 15 Pagi Jakarta Selatan dengan jumlah peserta didik 32. Intrument utama adalah peneliti sendiri,peneliti bertindak sebgai pengumpul data. Instrument pendukung dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara dengan peserta didik, orangtua peserta didik dan guru, serta instrument tes membaca untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat membaca permulaan pada peserta didik. Lembar observasi peserta didik digunakan untuk mengetahui aktivitas membaca permulaan peserta didik tersebut sudah bisa membaca atau belum bisa membaca.

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan tahap pertama yaitu tahap reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, lalu dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencapai tujuan penelitian. etelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pictogram atau bentuk deskriptif singkat dan sejenisnya. Langkah ketiga dalam anlisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan beribah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Masih mungkin terjadi penambahan atau pengurangan selama data dilapangan masih berkembang.

Triangulasi yang digunakan peneliti ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber peneliti menggali informasi dari sumber peserta didk guru dan orangtua peserta didik . Data dari sumber tersebut kemudian di deskripsikan dan dikategorikan antara pandanagan berbeda dan pandangan yang lebih rinci. Sedangkan triangulasi metode pada penelitian ini mengungkapkan data tentang faktor-faktor yang menghambat membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri 15 Pagi Jakarta Selatan serta solusi dari penghambat membaca permulaan dan dengan teknik wawancara peserta didik kelas IC , guru, dan orangtuapeserta didik.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara dan Tes membaca permulaan serta dokumentasi yang telah dilakukan peneliti dikelas I SDN 15 Pagi Jakarta Selatan, dikatakan bahwa faktor yang menghambat membaca permulaan yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya minat belajar peserta didik, kurangnya pendekatan antara peserta didik dengan orangtua dan pendekatan peserta didik dengan guru, dan sulit menggabungkan kalimat. Faktor eksternal peserta didik tidak menempuh Tk telebih dahulu, lingkungan tempat berasal yang membawa peserta ddik tersebut selalu bermain, kurangnya perhatian dan dorongan motivasi dari orangtua, peserta didik yang kecanduan bermain game di HP.

Dapat diuraikan sebagai berikut, faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan yaitu, kurangnya minat belajar membaca peserta didik, hal ini dapat dilihat pada wawancara dengan peserta didik kelas 1 yang belum lancar membaca pada pertanyaan “Apakah peserta didik suka membaca dirumah ?” dan “Apakah peserta didik setiap hari belajar membaca dirumah?”. Peserta didik menjawabnya biasa saja dan jarang belajar membaca dirumah. Pada hakikatnya kelas I lebih menyukai belajar sambil bermain, sehingga guru harus menyediakan media pembelajaran yang menarik untuk membantu anak lancar membaca dan minat belajar membaca. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Lena( 2021) bahwa faktor-faktor yang menghambat peserta didik kesulitan membaca permulaan yaitu kurangnynya minat peserta didik dalam belajar membaca, kesulitan dalam menggabungkan huruf dan kalimat, serta anak merasa cepat bosan.Penelitian yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan Hasanah & Lena(2021) menggunakan metode tes *Early Grade Reading Assessment (EGRA)* untuk mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik dalam membaca permulaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan wawancara dengan guru kelas I, peserta didik kelas I, dan orangtua peserta didik, serta tes membaca permulaan yang dibuat dengan canva. Hasanah & Lena(2021) melaksanakan penelitian di SD Negeri Ujung Gurun kota Padang sedangkan peneliti melaksanakan penelitian di SDN 15 Pagi Srengseng Sawah 15 Pagi Jaakarta Selatan.

Kedua, peserta didik tidak sekolah Tk terlebih dahulu, hal ini dapat dilihat pada wawancara dengan peserta didik kelas IC pada pertanyaan “Apakah peserta didik terlebih dahulu bersekolah di Tk/ Paud atau langsung mendaftar SD?” dari beberapa peserta didik menjawab langsung mendaftar SD tidak sekolah Tk. Dan wawancara pada guru kelas IC “Apa saja kendala ibu ketika mengajar dikelas I ?” guru kelas menjelaskan bahwa kendalanya adalah peserta didik yang tidak Tk, jadi harus mengajarkan mulai dari awal pengenalan huruf sampai lancar membaca.

Ketiga, kurangnya dukungan dan dorongan keluarga dalam belajar membaca, hal ini dapat dilihat dalam wawancara dengan guru kelas I pada pertanyaan “Apakah yang menjadi faktor penghambat peserta didik sulit mengenal huruf dan mengeja perkata dalam membaca permulaan ?”. Keluarga adalah faktor pendukung dan penyemangat utama dalam keberhasilan anak membaca, terutama orangtua adalah guru pertama dan contoh bagi anak. Dalam hal ini masih banyak orangtua yang kurang memperhatikan anak karena sibuk bekerja, orangtua menyerahkan sepenuhnya begitu saja kepada sekolah dalam akademik, dan juga beberapa orangtua yang pendidikannya rendah. Sehingga pembelajaran membaca yang diperoleh anak masig kurang maksimal.

Keempat, lingkungan tempat mereka berasal, hal ini dapat dilihat berdasarkan wawancara dengan orangtua peserta didik kelas I pada pertanyaan “Bagaimanakah lingkungan dirumah? Apakaha lingkungan dirumah memberikan pengaruh kepada anak bapak/ibu?”. Lingkungan rumah menjadi faktor penting dalam pertumbuhan anak. Jika lingkungan rumah memberikan pengaruh baik anak akan mengikuti dan bertumbuh baik, tetapi jika lingkungan rumah membawa dampak buruk anak juga akan mengikutinya seperti banyak bermain sepakbola dan juga bermain game di Hp. Dan itu membawa peserta didik lambat dalam membaca permulaan.

Hasil observasi penelitian tes membaca permulaan yang peneliti buat dari canva, dalam proses pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik kelas 1 SDN 15 Pagi Jakarta Selatan yang terdiri dari 32 peserta didik terdapat 5 peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan dan 27 anak memiliki kemampuan membaca permulaan (lancar dalam membaca). Dalam tes membaca ada huruf p,q,b dan d yang selalu salah menyebutkan hurufnya, paling terbanyak salah menyebutkan hurufnya atau terbalik dalam pengucapannya yaitu huru p dan q.

Hasil Wawancara dengan guru kelas I SDN 15 Pagi Jakarta Selatan dapat dijelaskan sebagai berikut: Guru tersebut Pendidikan terakhirnya S1 PGSD, guru kelas menjelaskan bahwa perpustakaan di SD sudah cukup memadai dan guru tersebut membeli buku-buku membaca permulaan dan buku cerita untuk anak belajar dikelas. Guru tersebut memberikan motivasi didalam kelas kepada peserta didik agar peserta didik mempunyai semangat dalam belajar, guru tersebut juga memakai media menarik yaitu kartu bergambar dan belajar sambal bermain. Guru mengalami hambatan dalam mengajar dikelas karena peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan tertinggal dengan temannya dikelas sehingga guru mmberi informasi kepada orangtuanya agar anak tersebut dibantu dan dibimbing dirumah, dan guru tersebut memberikan tambahan belajar setelah pulang sekolah.

Hasil Wawancara dengan Peserta didik kelas I SDN 15 Pagi Jakarta Selatan dapat dijelaskan sebagai berikut : Hasil dari kegiatan wawancara yang telah dilakukan 32 peserta didik, banyak yang mengatakan biasa saja dalam minat membaca, beberapa mengatakan tidak suka membaca lebih suka bermain saat dirumah. Dalam pembelajaran dikelas beberapa peserta didik yang memiliki kesulitan membaca permulaan mengatakan guru terlalu cepat dalam menjelaskan.Dan mereka banyak menghabiskan waktu untuk bermain dirumah dan bermain game di Hp.

Hasil Wawancara dengan orangtua peserta (Ti, Yi, Dw,Nh,Ta,As) didik Kelas I SDN 15 Pagi Jakarta Selatan dapat dijelaskan sebagai berikut : Bahwa orangtua berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, hal ini dibuktikan peneliti mewawancarai orangtua peserta didik yang anaknya memiliki kemampuan membaca dengan jelas dan lancar, orangtuanya selalu mengajak anaknya untuk belajar dan berlatih dirumah serta selalu memberikan motivasi kepada anaknya untuk belajar membaca ketika anaknya merasa bosan orangtua selalu meberikan motivasi terus dan diberikan reward untuk meningkatkan belajar.Tetapi ada orangtua peserta didik yang pada saat peneliti wawancarai bercerita bahwa anaknya dirumah jarang belajar membaca , susah diajarkan dan diajak belajar kalau tidak sesuai dengan kemauan anaknya. Suka melawan, jadi tidak bisa dikerasin dalam mendidik dan juga kakanya tidak mau mengajarkan adiknya karena tidak sabaran terkadang. Keadaan ekonomi keluarga yang kurang jadi kedua orangtua sibuk bekerja dan tidak terlalu memantau anak dalam belajar dirumah.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa faktor penghambat membaca permulaan pada peserta didik kelas I SDN Srengseng Sawah 15 Pagi Jakarta Selatan yaitu : (1). Faktor minat membaca peserta didik yang masih sangat kurang dalam kemampuan membaca permulaan dan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas, (2). Faktor keluarga menjadi sangat penting dalam mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik, kurangnya dorongan dan motivasi dari keluarga serta bimbingan yang sangat diperlukan oleh anak, (3). Faktor Lingkungan tempat mereka berasal yang mempengaruhi perkembangan anak sehingga anak memilih untuk lebih banyak bermain daripada belajar.

Peneliti juga menemukan alternatif solusi untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan disekolah dasar yaitu :(1) Guru memberikan jam belajar tambahan untuk anak belajar membaca dan memakai media yang menarik dan dapat dipahami oleh peserta didik serta media buku bacaan (2)orangtua harus memberikan perhatian , motivasi dan dorongan kepada anaknya dalam belajar membacakhususnya menaikkan minat membaca anak. Bekerja sama yang baik anatar guru kelas dan orangtua peserta didik.(3)Lingkungan dirumah, perlunya membatasi dan memantau anak dalam bermain serta berikanlah fasilitas belajar dirumah untuk anak.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti menganalisis bahwa faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada peserta didik kelas I SDN 15 Pagi Jakarta selatan diantaranya yaitu : (1). Faktor minat membaca peserta didik yang masih sangat kurang dalam kemampuan membaca permulaan dan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas, (2). Faktor keluarga menjadi sangat penting dalam mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik, kurangnya dorongan dan motivasi dari keluarga serta bimbingan yang sangat diperlukan oleh anak, (3). Faktor Lingkungan tempat mereka berasal yang mempengaruhi perkembangan anak sehingga anak memilih untuk lebih banyak bermain daripada belajar.

Solusi yang dapat mengatasi kesulitan membaca permulaan yaitu :

(1) Guru memberikan jam belajar tambahan untuk anak belajar membaca dan memakai media yang menarik dan dapat dipahami oleh peserta didik serta media buku bacaan,(2) Orangtua harus memberikan perhatian, motivasi dan dorongan kepada anaknya dalam belajar membacakhususnya menaikkan minat membaca anak. Bekerja sama yang baik anatar guru kelas dan orangtua peserta didik,(3) Lingkungan dirumah, perlunya membatasi dan memantau anak dalam bermain serta berikanlah fasilitas belajar dirumah untuk anak.

**Saran**

Saran yang diberikan peneliti merupakan saran yang berkaitan dengan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan dapat mengembangkan minat dan kemampuan peserta didik kelas rendah dalam membaca. Bagi peneliti hasil dari penelitian ini mudah-mudahan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis untuk melatih kemampuan dan menganalisis masalah-masalah tentang Pendidikan.penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk dikembangkan oleh peneliti lain dengan lebih luas.

**Ucapan Terima Kasih**

Terdapat banyak pihak yang berpartisipasi dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini. Peneliti mangucapkan banyak terimakasih kepada piha-pihak yang telah berpartisipasi dan membantu tentunya untuk sekolah SD Negeri 15 Pagi Jakarta Selatan serta guru kelas dan orangtua peserta didik. Tak lupa saya mengucapkan terimakasih juga terutama untuk orangtua, keluarga, dan rekan-rekan sahabat saya yang selalu support dan mendoakan untuk saya dapat menyelesaikan penelitian ini. Terimkasih juga dihanturkan untuk dosen pembimbing saya Bapak Prof.Dr. Ade Hikmat, M.Pd yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan , dukungan dan perhatian kepada peneliti dari awal mulai penelitian sampai selesai.

**Daftar Pustaka**

Auliah, M., Halimah, A., Sulaiman, U., Mirza Fatahullah, M., Kunci, K., & Kata Bergambar, K. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas Ii Sdn Bontoramba Gowa*. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jipmi

Avivitin Oktavin Indrayani. (2016). *Peningkatan Keterampilanmembaca Permulaanmelalui Penggunaan Media Flash Cardsiswakelas I Sdn Surokarsan 2 Yogyakartas*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Fuad Bayu Irawan. (2020). *Menyingkap Kualitas Pelayanan Pada Toko Kelontong Aulia Anugerah Pato*.

Hadiana, L. H., Hadad, S. M., Marlina, I., & Subang, S. (2018). Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. In *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 2).

Halidjah, S., Kresnadi, H., Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak, M., & Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak, D. (2018). *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Di Sekolah Dasar*.

Irna Setyowati. (n.d.). *Pembelajaran Membaca Menulis Permulaankelas I Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2009/2010berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.

NURBA DEWI S. (2018). *Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Murid Kelas 1 Sd Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar2018.

Pramesti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *2*(3), 283–289.

Prof.Dr.Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. E. ,M. Si. Sofiya Yustiani Suryandari, Ed.). ALFABETA.

Septiana Soleha, R., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR. *Berajah Journal*, *2*(1), 58–62. https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50

Siti Halidjah. (2012). pembelajaran membaca permulaan dengan Strategi Kopasus Permainan Kubus Dikelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*.

SITI SAIBAH. (2017). *BAB III\_SITI SAIBAH*.

Suleman, D., Hanafi, Y. R., & Rahmat, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *7*(2), 713. https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.713-726.2021

Windrawati, W., & Gafur, H. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. In *Jurnal Papeda* (Vol. 2, Issue 1).

Yuliani - SPs. (2019). *Pendidikan Progresif John Dewey*.